

Manajemen Sinergitas *Stakeholder* Dalam Membangun Desa Wisata Giong Siu Babakan Kota Mataram

Abdul Hanan*¹, Isdar Wahim², Jumraidin³, Gugung Gumilar⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Pariwisata Lombok

E-mail: hananhusein1980@gmail.com¹, isdar@ppl.ac.id², jumraidin@ppl.ac.id³, Gugung.gumilar@ppl.ac.id⁴.

Riwayat Artikel	Abstrak
Diterima: 06 Desember 2024 Direvisi: 13 Desember 2024 Diterbitkan: 01 Desember 2024	<i>Desa Wisata Giong Siu, yang terletak di Kota Mataram, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam dan budaya, namun menghadapi tantangan dalam pengelolaan dan sinergi antar pemangku kepentingan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola desa, memperkuat kolaborasi antara Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan pihak terkait, serta memperbaiki kualitas fasilitas dan layanan wisata. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan teknis, penguatan struktur organisasi, promosi digital, dan evaluasi fasilitas wisata. Hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan kompetensi pengelola, peningkatan fasilitas, dan terciptanya sinergi yang lebih baik antar pemangku kepentingan. Selain itu, promosi desa melalui kerjasama dengan RSUP NTB berhasil memperluas jangkauan pasar. Sebagai simpulan, program PKM ini berhasil memperkuat Desa Wisata Giong Siu sebagai destinasi wisata berdaya saing, namun keberlanjutan pengembangan memerlukan evaluasi rutin dan kolaborasi yang lebih luas.</i>
Kata kunci: <i>Desa Wisata Giong Siu, Sinergi Pemangku Kepentingan, Pengelolaan Destinasi Wisata, Promosi Digital</i>	<i>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License</i>



1. PENDAHULUAN

Berisi deskripsi tentang analisis situasi atau kondisi obyektif subyek pengabdian (Desa Wisata Giong Siu, yang terletak di Kota Mataram, Lombok, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam dan budaya. Keindahan alamnya yang memukau, termasuk lanskap hijau, sungai yang jernih, dan udara segar, menjadikannya lokasi yang ideal bagi wisatawan yang mencari pengalaman autentik. Selain itu, berbagai aktivitas menarik seperti memancing, bersepeda, camping, serta keunikan kuliner khas

Lombok, (Kertajadil & Rizal Kurniansah, 2022) menjadi daya tarik tambahan yang memperkaya pengalaman wisatawan.

Namun demikian, potensi besar tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan akibat berbagai kendala dalam pengelolaan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya sinergi antara Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan pengelola desa, yang menyebabkan program-program wisata tidak berjalan optimal. Selain itu, aspek fasilitas, pelayanan, dan promosi belum memenuhi standar pariwisata yang diharapkan. Hal ini

menunjukkan perlunya pendekatan strategis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung pengembangan desa wisata ini.

Sebagai bagian dari upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Politeknik Pariwisata Lombok, bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kota Mataram, melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Wisata Giong Siu. Program ini dirancang untuk membangun sinergi antar pemangku kepentingan melalui pelatihan, pendampingan teknis, dan penguatan organisasi pengelola desa wisata. Langkah-langkah yang dilakukan mencakup pembuatan paket wisata yang menarik, pengembangan materi promosi, serta kolaborasi dengan institusi lokal seperti RSUP Nusa Tenggara Barat untuk memperluas jangkauan promosi.

Dalam pelaksanaannya, program PKM ini difokuskan pada dua aspek utama: peningkatan kapasitas pengelola dan penguatan sinergi antar pemangku kepentingan. Peningkatan kapasitas dilakukan melalui pelatihan teknis seperti pembuatan paket wisata, pengelolaan produk unggulan desa, serta pengembangan strategi promosi berbasis digital. Sementara itu, penguatan sinergi melibatkan pertemuan rutin, mediasi, dan diskusi terarah antara Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pengelola desa, dan Dinas Pariwisata Kota Mataram untuk memastikan koordinasi yang efektif dan tercapainya visi bersama dalam pengelolaan desa wisata.

Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas manajemen desa wisata tetapi juga memberikan dampak

ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar desa ini dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan di Lombok (Sri Mulatsih, Kakaly, Rais, & Husnita, 2023).

Solusi Yang Ditawarkan

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Desa Wisata Giong Siu, solusi yang ditawarkan difokuskan pada peningkatan kapasitas pengelola desa wisata dan penguatan sinergi antar pemangku kepentingan. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memulai dengan memberikan pelatihan teknis kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan pengelola desa, termasuk pelatihan pembuatan paket wisata yang sesuai dengan kebutuhan pasar, pengelolaan produk unggulan desa seperti kuliner lokal, dan strategi pemasaran berbasis digital. Pendampingan intensif juga diberikan untuk memperkuat struktur organisasi pengelola, membangun komunikasi yang lebih baik antara pengurus baru dan lama, serta meningkatkan profesionalisme pengelolaan wisata.

Selain itu, sinergi dengan pihak eksternal, seperti Dinas Pariwisata Kota Mataram dan RSUP Nusa Tenggara Barat, dioptimalkan melalui kolaborasi strategis. Kerjasama dengan RSUP memungkinkan promosi paket wisata desa kepada pengunjung RSUP, seperti pasien dan keluarganya, yang menjadi target pasar potensial. Untuk memperkuat promosi, dirancang dan disebarluaskan brosur dan materi informasi di lokasi-lokasi strategis, serta dilakukan evaluasi langsung terhadap

fasilitas dan daya tarik desa untuk memastikan standar pariwisata terpenuhi. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memastikan pengelolaan desa yang lebih efisien, terstruktur, dan berkelanjutan

2. METODE

PKM ini dilaksanakan di Desa Giong Siu, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Wisata Giong Siu disusun secara strategis untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi serta meningkatkan kapasitas pengelolaan desa wisata. Pelaksanaan difokuskan pada beberapa tahapan utama, yaitu penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelatihan teknis, evaluasi lokasi, promosi, serta monitoring dan evaluasi keberlanjutan.

1. Penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis):

Tahapan ini diawali dengan pertemuan intensif bersama pengurus Pokdarwis, baik yang baru maupun yang lama. Tujuannya adalah menyelaraskan visi dan misi pengelolaan desa wisata, membangun motivasi anggota, serta memperkuat sinergi internal. Diskusi intensif ini juga menjadi forum untuk mengidentifikasi permasalahan mendasar dan merancang solusi yang relevan.

2. Pelatihan Teknis:

Pelatihan yang diberikan meliputi pembuatan produk wisata unggulan seperti *welcome drink* khas Desa Giong Siu, penyusunan paket wisata yang menarik dan sesuai kebutuhan pasar, serta

penguatan struktur organisasi. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan praktis pengelola dalam menciptakan produk dan layanan wisata yang kompetitif.

3. Peninjauan Ulang Lokasi Wisata:

Tim PKM melakukan evaluasi langsung di lokasi wisata, termasuk fasilitas, kebersihan, dan daya tarik utama, untuk memastikan bahwa standar pariwisata terpenuhi. Temuan dari evaluasi ini digunakan untuk memberikan masukan strategis yang mendukung perbaikan dan peningkatan daya tarik lokasi.

4. Promosi:

Materi promosi seperti brosur dan banner dirancang secara profesional untuk menampilkan keunikan Desa Wisata Giong Siu. Materi ini didistribusikan di lokasi strategis, termasuk di area RSUP Nusa Tenggara Barat, untuk menjangkau target pasar yang lebih luas. Langkah ini dilengkapi dengan penggunaan media sosial untuk meningkatkan visibilitas desa wisata.

5. Monitoring dan Evaluasi:

Proses monitoring dilakukan secara berkala untuk menilai implementasi kegiatan dan memastikan dampaknya sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Evaluasi ini mencakup pendampingan intensif terhadap anggota baru Pokdarwis untuk memastikan peran mereka dijalankan dengan efektif.

Melalui metode yang terintegrasi ini, kegiatan PKM di Desa Wisata Giong Siu berhasil menciptakan dasar yang kokoh untuk pengelolaan desa wisata yang lebih profesional dan berdaya saing tinggi,

sekaligus membangun sinergi antara pemangku kepentingan yang terlibat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Wisata Giong Siu berhasil menunjukkan hasil yang signifikan dalam mendukung pengembangan desa sebagai destinasi wisata unggulan di Kota Mataram. Salah satu pencapaian utama adalah terjalannya sinergi yang lebih baik antara Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pengelola desa, dan Dinas Pariwisata Kota Mataram. Kolaborasi dengan RSUP Nusa Tenggara Barat juga memberikan dampak strategis dengan memanfaatkan pengunjung RSUP sebagai target pasar potensial melalui distribusi materi promosi di lokasi strategis. Dari sisi internal, pelatihan dan pendampingan teknis yang dilakukan berhasil meningkatkan kompetensi pengelola desa, terutama dalam menyusun dan memasarkan paket wisata yang mencakup aktivitas memancing, camping, wisata kuliner, dan bersepeda. Paket-paket ini dirancang untuk menarik minat wisatawan dengan menonjolkan keunikan desa dan memenuhi kebutuhan pasar wisata.



Gambar 1. Kegiatan PKM di Desa Giong Siu



Gambar 2. Kegiatan PKM di Desa Wisata Giong Siu

Peningkatan fasilitas juga menjadi bagian penting dari program ini. Evaluasi langsung terhadap lokasi wisata menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam aspek kebersihan dan kelengkapan fasilitas, sehingga menciptakan pengalaman wisata yang lebih nyaman bagi pengunjung. Untuk memperkuat promosi, tim PKM merancang brosur dan banner yang menarik serta menyebarkannya di berbagai lokasi strategis. Strategi ini didukung dengan penggunaan media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Secara ekonomi, program ini memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal, termasuk peningkatan pendapatan dari wisatawan dan pembukaan peluang usaha baru seperti homestay, penyewaan sepeda, dan kuliner khas desa.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan kolaboratif antara pemerintah daerah, masyarakat, dan institusi kesehatan, yang memastikan pengelolaan desa wisata lebih profesional dan efisien. Meski demikian, tantangan seperti kesinambungan program, keterbatasan sumber daya, dan pengelolaan internal masih perlu diatasi. Untuk mendukung keberlanjutan, evaluasi berkala

dan peningkatan kolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan direkomendasikan. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dapat memperkuat strategi pemasaran dan memperluas jangkauan desa wisata. Dengan pendekatan yang terstruktur ini, Desa Wisata Giong Siu tidak hanya berhasil meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga memperkuat peran masyarakat dalam pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, menjadikannya destinasi unggulan yang kompetitif di Kota Mataram.

Untuk memperkuat keberlanjutan program, penting untuk terus melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam setiap tahap pengelolaan desa wisata. Partisipasi masyarakat tidak hanya membantu menciptakan rasa memiliki, tetapi juga memperkuat komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Edukasi berkelanjutan tentang pentingnya pariwisata berbasis komunitas perlu menjadi bagian dari program, sehingga masyarakat dapat melihat langsung manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihasilkan dari keberhasilan desa wisata ini.

Selain itu, kolaborasi yang sudah terjalin dengan pihak eksternal, seperti Dinas Pariwisata dan RSUP NTB, perlu ditingkatkan lebih jauh. Kemitraan dengan sektor swasta, seperti operator tur, agen perjalanan, dan platform digital, dapat membantu memperluas cakupan pemasaran Desa Wisata Giong Siu. Inovasi produk wisata juga menjadi prioritas untuk mempertahankan daya tarik wisatawan. Misalnya, pengembangan paket wisata tematik yang sesuai dengan tren wisata saat ini, seperti ekowisata, wellness tourism, atau wisata berbasis edukasi, dapat

memberikan nilai tambah bagi desa.

Dari sisi teknologi, pembangunan platform digital khusus Desa Wisata Giong Siu akan sangat membantu dalam mengelola informasi, mempromosikan aktivitas wisata, serta memfasilitasi interaksi langsung dengan wisatawan. Penerapan teknologi seperti pemesanan daring untuk paket wisata atau penyewaan homestay dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan kemudahan bagi pengunjung. Dengan menggabungkan inovasi teknologi, partisipasi masyarakat, dan kolaborasi strategis, Desa Wisata Giong Siu memiliki peluang besar untuk menjadi model desa wisata berkelanjutan yang tidak hanya kompetitif secara lokal tetapi juga dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional.



Gambar 3: Foto Bersama Dengan Peserta PKM

Sebagai kelanjutan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, program lanjutan yang dapat dilakukan dalam waktu dekat adalah memperkuat strategi pemasaran berbasis digital dan diversifikasi produk wisata. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah pelatihan pembuatan konten kreatif untuk media sosial bagi anggota Pokdarwis dan pengelola desa. Pelatihan ini bertujuan

untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mempromosikan Desa Wisata Giong Siu melalui platform digital seperti Instagram, Facebook, atau TikTok, dengan menonjolkan daya tarik utama desa berupa keindahan alam, aktivitas wisata, dan budaya lokal. Selain itu, dapat diadakan workshop penyusunan paket wisata tematik, seperti wisata keluarga, wisata edukasi untuk anak-anak, atau wisata kesehatan yang memanfaatkan potensi kerjasama dengan RSUP NTB.

Di sisi lain, pengembangan infrastruktur kecil yang mendukung kenyamanan wisatawan, seperti penambahan fasilitas toilet umum, area parkir, dan jalur akses yang ramah bagi pengunjung disabilitas, juga dapat menjadi prioritas dalam waktu dekat. Untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal, diadakan kegiatan pelatihan kewirausahaan yang mendorong mereka untuk menciptakan produk kerajinan khas desa atau kuliner unik yang dapat dijual sebagai oleh-oleh wisata. Selain itu, kegiatan promosi lokal melalui acara bertema seperti "Giong Siu Culture Day" dapat menjadi cara menarik perhatian wisatawan sekaligus memperkuat identitas budaya desa. Semua kegiatan ini perlu dilengkapi dengan monitoring berkala untuk memastikan dampaknya sesuai dengan tujuan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Kegiatan lanjutan lainnya yang dapat dilakukan adalah pengembangan program pelatihan bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan kualitas layanan pariwisata, seperti pelatihan pemandu wisata lokal dan layanan pelanggan. Pemandu wisata yang terlatih dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi wisatawan, dengan

menyampaikan informasi yang tepat tentang sejarah, budaya, dan keunikan alam Desa Wisata Giong Siu. Selain itu, pelatihan layanan pelanggan bagi para pemilik homestay, pedagang kuliner, dan penyedia jasa wisata dapat meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan wisatawan. Program ini akan memperkuat daya saing desa wisata dalam menghadapi pasar yang semakin kompetitif.

Selain itu, kegiatan berbasis komunitas juga dapat diperkuat dengan mengadakan program "*Sustainability Tourism Day*" yang melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan lingkungan, seperti penanaman pohon atau kampanye kebersihan lingkungan desa. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, tetapi juga menunjukkan komitmen desa terhadap pariwisata berkelanjutan. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dapat diselenggarakan pelatihan pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis pariwisata, agar masyarakat bisa mengembangkan usaha mereka seperti homestay, kerajinan tangan, atau produk kuliner yang menarik bagi wisatawan. Semua kegiatan ini akan mendukung terciptanya ekosistem pariwisata yang inklusif, berkelanjutan, dan memberdayakan masyarakat setempat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Wisata Giong Siu telah memberikan kontribusi positif dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata. Melalui pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas pengelola desa,

membangun sinergi antara Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pengelola desa, serta Dinas Pariwisata Kota Mataram. Selain itu, kerjasama dengan RSUP Nusa Tenggara Barat sebagai mitra strategis turut memperluas jangkauan pasar desa wisata. Pelatihan teknis yang diberikan, termasuk dalam pembuatan paket wisata dan promosi digital, telah memperkuat daya tarik Desa Wisata Giong Siu di mata wisatawan. Peningkatan fasilitas dan kualitas pelayanan juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Dengan berbagai pencapaian ini, Desa Wisata Giong Siu semakin memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata yang kompetitif di Kota Mataram.

Untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan Desa Wisata Giong Siu, beberapa langkah perlu dilakukan. Pertama, penguatan kapasitas pengelola desa melalui pelatihan lanjutan, terutama dalam hal pemasaran digital dan pengelolaan destinasi wisata berbasis komunitas. Kedua, perlu adanya peningkatan infrastruktur pendukung seperti fasilitas toilet, area parkir, dan jalur akses yang lebih ramah bagi wisatawan disabilitas. Ketiga, kolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan harus terus diperluas, guna memperkaya program wisata yang ditawarkan dan memperluas jaringan promosi. Keempat, pengembangan produk wisata tematik yang lebih variatif, seperti wisata berbasis edukasi atau ekowisata, bisa menjadi daya tarik baru bagi wisatawan. Terakhir, penting untuk melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala guna menilai efektivitas setiap kegiatan dan memastikan bahwa pengelolaan desa wisata berjalan

sesuai dengan standar pariwisata berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Kertajadil, & Rizal Kurniansah. (2022). Ketersediaan Komponen Pariwisata Di Daya Tarik Wisata Hutan Kota Giong Siu Kota Mataram. *Open Journal System*, 17(3), 483–490.
- Sri Mulatsih, L., Kakaly, S., Rais, R., & Husnita, L. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7113–7120.